

Hubungan Pengetahuan Tentang Pengaruh Merokok dengan Stain pada Remaja di Masyarakat Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Salwah¹, Intan Liana²

Program Studi D-IV Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia¹

Program Studi D-IV Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh Besar, Indonesia²

*Email Korespondensi: salwah.78.muzakka@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 22-08-2026
Disetujui 02-09-2026
Diterbitkan 04-09-2026

ABSTRACT

Dental and oral health is a part of body health that cannot be separated from one another, because dental health will affect body health. Tooth staining can cause a lack of self-confidence even though the shape and arrangement are ideal. Changes in tooth color are an aesthetic issue that has quite a psychological impact, if the color change occurs on the front teeth. From an initial survey conducted by researchers in Pintu Padang Jae Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency on 10 teenagers who smoked, the results showed that 7 of them had stains on their teeth. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge about the influence of smoking and staining on teenagers in the Pintu Padang Jae village community, Siabu sub-district, Mandailing Natal district. This research is quantitative with a cross sectional research design (independent and dependent variables are studied at the same time). The population in this study was all teenagers who smoked in Pintu Padang Jae Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency, totaling 93 people. The sample in this study was 49 people. The number of samples was taken using Purposive Sampling technique. The data analysis carried out was univariate and bivariate. Bivariate data analysis used the square test with a significance level of 0.05. The results of bivariate data analysis show that there is a significant relationship between "Knowledge about the Effects of Smoking and Stain on Adolescents in the Pintu Padang Jae Village Community, Siabu District, Mandailing Natal Regency" with p value = 0.000. The conclusion of this study was that the majority of respondents had high knowledge about the effect of smoking on stains (53.1%), and the majority of respondents had moderate levels of stains on their teeth (46.9%). Overall, it can be concluded that there is a relationship between knowledge about smoking and the incidence of staining in teenagers in Pintu Padang Jae village, Siabu sub-district, Mandailing Natal district. Suggestions for teenagers/people to reduce consumption of cigarettes, coffee and tea and reduce bad habits that can affect tooth discoloration (staining).

Keywords: Knowledge, Smoking, Teenagers, Stain

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Stain gigi dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri walaupun bentuk dan susunannya telah ideal. Perubahan warna gigi merupakan persoalan keindahan yang memberikan dampak psikologi cukup besar, apabila perubahan warna terjadi pada gigi depan. Dari Survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terhadap 10 orang remaja yang merokok, didapatkan hasil 7 orang diantaranya terdapat stain pada giginya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pengaruh merokok dengan stain pada remaja di masyarakat desa Pintu Padang Jae kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* (variabel independent dan dependent diteliti dalam waktu yang bersamaan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang merokok di desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 93 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang. Jumlah sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisa data yang dilakukan adalah univariate dan bivariate. Aalisa data bivariate menggunakan uji square.dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil analisa data bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara “Pengetahuan tentang Pengaruh Merokok dengan Stain pada Remaja di Masyarakat Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dengan p Value = 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tinggi tentang pengaruh merokok terhadap stain (53,1%), dan sebagian besar responden memiliki stain dengan tingkatan sedang pada giginya (46,9%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan jika ada hubungan antara pengetahuan tentang merokok dengan kejadian stain pada remaja di desa Pintu Padang Jae kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Saran untuk remaja/ masyarakat untuk dapat mengurangi mengonsumsi rokok, kopi dan teh dan mengurangi kebiasaan buruk yang dapat berpengaruh terhadap perubahan warna gigi (*stain*).

Kata Kunci : Pengetahuan, Merokok, Remaja, Stain

Salwah , S. ., & Liana, I. . (2026). Hubungan Pengetahuan Tentang Pengaruh Merokok dengan Stain pada Remaja di Masyarakat Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 10270-10278. <https://doi.org/10.63822/ww6hve33>

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh serta berkesinambungan. Upaya ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, maupun social yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Depkes RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya karena tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang penting dan tidak boleh terabaikan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi dimana gigi, gusi, dan jaringan sekitarnya berada dalam keadaan yang sehat dan tidak mengalami gangguan. Kesehatan gigi dan mulut meliputi kondisi fungsional dan estetika gigi serta rahang. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mencegah penyakit dan gangguan yang dapat terjadi pada gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2018).

Penilaian seseorang pertama kali adalah dari penampilannya. Senyuman merupakan hal kecil tetapi dampaknya sangat besar terhadap penampilan secara keseluruhan. Gigi berperan dalam mempengaruhi indahnya senyuman, senyum yang indah dengan gigi yang sehat dan putih adalah idaman bagi semua orang, dikarenakan gigi yang sehat dan putih membuat seseorang lebih muda dan percaya diri (Munadirah dkk, 2020).

Stain gigi dapat menimbulkan kurangnya rasa percaya diri walaupun bentuk dan susunannya telah ideal. Perubahan warna gigi merupakan persoalan keindahan yang memberikan dampak psikologi cukup besar, apabila perubahan warna terjadi pada gigi depan. Tuntutan keindahan ini yang membuat seseorang perawatan giginya secara rutin (Eko, 2019).

Stain gigi diklasifikasikan sebagai faktor eksternal dan internal. Stain gigi eksternal adalah perubahan warna gigi yang disebabkan perlekatan warna makanan, minuman, ataupun nikotin dan tar. Perlekatan ini menyebabkan stain yang gelap pada permukaan gigi, yang terjadi secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan warna internal merupakan perubahan warna yang terjadi semasa pembentukan struktur gigi yang disebabkan oleh faktor dari dalam jaringan gigi atau jaringan pulpa (Eko, 2019).

Perubahan warna gigi dapat disebabkan oleh berbagai factor, salah satunya adalah perilaku merokok. Semakin sering seseorang merokok, maka pembentukan stain akan lebih terlihat. Merokok merupakan salah satu kebiasaan gaya hidup yang selalu kita temukan di masyarakat pada umumnya mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Merokok memiliki dampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut karena dapat menyebabkan perubahan warna pada gigi (stain), penebalan mukosa, gingivitis, hingga kanker mulut. Salah satu perubahan dalam rongga mulut seorang perokok dapat berupa: endapan kecoklatan tar dan pewarnaan struktur gigi, pewarnaan keabu-abuan yang menyebar (difus) dan leukoplak di gingival. Pewarnaan gigi atau stain terjadi karena perlekatan warna pada minuman, makanan, dan rokok (Lidya Triyana Putri, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan Reca, dkk (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh” menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh ($p=0,013$). Tidak berbeda jauh dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriansyah (2025) yang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Stain pada Perokok di RW XIII Perum Korpri Payung Prasetya Pudak Payung” menunjukkan jika ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang merokok dengan pembentukan *stain* ($p=0,002$).

Munculnya *stain* pada gigi dipengaruhi oleh banyak factor, salah satunya adalah pengetahuan tentang penyebab terjadinya *stain* itu sendiri. Pengetahuan yang kurang mengenai penyebab *stain* (kopi, teh, merokok) dan cara perawatannya menyebabkan perilaku buruk, meningkatkan akumulasi noda dan kebersihan mulut yang buruk. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang hubungan pengetahuan perokok terhadap terjadinya *stain* diperoleh hasil terdapat hubungan erat antara tingkat pengetahuan perokok dengan kejadian *stain* (noda) gigi, di mana pengetahuan yang baik cenderung menurunkan risiko *stain*.

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun.

Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016) menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara yang dirilis pada 24 Desember 2024, kebiasaan merokok lebih banyak ditemukan di daerah pedesaan dengan sebesar 31,51%, dibandingkan dengan wilayah perkotaan yang mencapai 27,25%. Persentase perokok di provinsi Sumatera Utara pada kelompok usia 15-25 tahun sebesar 27,46 % pada tahun 2019, 27,28% pada tahun 2020, 27,24% pada tahun 2021, 25,32% pada tahun 2022. Berdasarkan data tersebut diketahui persentase perokok terjadi penurunan dari tahun 2019 sampai dengan 2022, akan tetapi pada tahun 2023 terjadi peningkatan kembali sebesar 26,28% dan menjadi 27,69% pada tahun 2024.

Merokok berdampak buruk signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut, meningkatkan risiko gigi kuning (*Stain*), napas tak sedap, penyakit gusi (*periodontitis*), karies akar, hingga kanker mulut. Remaja merokok sering didorong oleh rasa ingin tahu, tekanan teman sebaya, dan pengaruh lingkungan, yang menyebabkan ketergantungan serta berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Merokok menyebabkan *stain* (noda) ekstrinsik berupa warna cokelat hingga hitam pada permukaan gigi akibat zat tar dan nikotin, yang menurunkan estetika dan kesehatan mulut. Noda ini sulit dihilangkan dengan menyikat gigi biasa dan memerlukan prosedur profesional seperti *scaling* atau *dental spa* di dokter gigi untuk hasil maksimal.

Dari Survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal terhadap 10 orang remaja yang merokok, didapatkan hasil 7 orang diantaranya terdapat *stain* pada giginya. Rata-rata jumlah rokok yang dihisap oleh mereka adalah 4 batang per harinya. Dari wawancara singkat yang dilakukan didapatkan hasil rata-rata remaja yang diwawancarai tidak mengetahui jika kebiasaan merokok yang mereka lakukan bias mempengaruhi perubahan warna pada gigi. Selain

wawancara dengan remaja yang ada di desa Pintu Padang Jae, peneliti juga melakukan diskusi singkat dengan kepala desa Pintu Padang Jae terkait dengan masalah kesehatan yang ada di desa tersebut, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Dari diskusi singkat yang dilakukan diperoleh informasi jika di desa Pintu Padang Jae belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut secara khusus. Selain itu, di desa Pintu Padang Jae belum pernah ada penelitian yang dilakukan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dan kaitannya dengan kebiasaan merokok yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan tentang Pengaruh Merokok dengan Stain pada Remaja di Masyarakat Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di di desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.pada tanggal 25 mei sd 26 mei 2026. populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal tahun 2026 dengan jumlah 96 orang remaja. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja yang merokok berjumlah 49 orang dengan menggunakan tehknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan dari pertimbangan peneliti sendiri sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan sampel dengan tehknik *Purposive Sampling* dipilih peneliti mengingat keterbatasan penelitian baik dari segi waktu, tenaga dan biaya yang ada pada peneliti (Notoadmodjo, 2010).Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner .

Penelitian telah memperoleh persetujuan etik (*ethical approval*) dari Poltekkes Kemenkes Aceh (No: DP.04.03/12.7/320/2026) serta izin penelitian dari pihak sekolah. Seluruh responden mendapat penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian serta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi. Prosedur pemeriksaan menyikat gigi tidak menimbulkan risiko ketidaknyamanan bagi responden.

HASIL

Penelitian ini melibatkan responden adalah semua remaja yang merokok berjumlah 49 orang

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang
Pengaruh Merokok terhadap Stain di Desa Pintu Padang Jae
Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Rendah	23	46,9
2	Tinggi	26	53,1
Jumlah		49	100

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa dari 49 responden lebih dari separoh responden, yaitu 26 responden (53,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengaruh merokok terhadap stain.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Tingkat stain di Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Tingkatan Stain	Frekuensi	%
1	Baik	11	22,5
2	Sedang	23	46,9
3	Buruk	15	30,6
Jumlah		49	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 49 responden lebih dari separoh responden, yaitu sebanyak 23 responden (46,9%) mempunyai stain tingkat sedang

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Tentang Merokok Terhadap Stain Pada Emaja Di Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

No	Pengetahuan	Tingkatan Stain						Total		p Value
		Baik		Sedang		Buruk				
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Rendah	1	2,1	8	16,3	14	28,6	23	46,9	0,000
2	Tinggi	10	20,4	15	30,6	1	2,0	26	53,1	
Total		11	22,5	23	46,9	15	30,6	49	100,0	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang merokok, sebanyak 15 (30,6) responden mengalami stain tingkat sedang pada giginya. Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa dari 49 responden lebih dari separoh responden, yaitu 26 responden (53,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengaruh merokok terhadap stain. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah merupakan hasil dari apa yang diketahui seseorang dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Maharani, dkk (2024) yang berjudul “Pengetahuan Mahasiswa Perokok Aktif tentang Stain Gigi dan pasta gigi *Charcoal* sebagai Dasar Pemilihan Pasta Gigi di Universitas Airlangga” menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik dengan persentase 57,3%.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan memang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Pada penelitian ini, peneliti menemukan lebih dari setengah

remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengaruh merokok dengan kejadian stain, namun masih banyak juga ditemukan yang belum paham jika merokok bisa menyebabkan stain. Padahal jika responden mengetahui dengan baik tentang pengaruh merokok terhadap terjadinya stain pada gigi, maka remaja tersebut bisa saja akan berpikir panjang untuk merokok, karena stain pada gigi akan sangat mempengaruhi penampilan dan bisa menurunkan rasa percaya diri. Selain itu stain yang tidak ditanggulangi lama kelamaan akan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Namun, selain pengetahuan tentang pengaruh merokok, masih ada faktor-faktor lain yang akan sangat mempengaruhi terjadinya stain pada gigi seperti sikap remaja, sumber informasi yang diterima, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta lingkungan social daerah setempat.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari 49 responden lebih dari separoh responden, yaitu sebanyak 23 responden (46,9%) mempunyai stain tingkat sedang.

Stain atau noda pada gigi adalah deposit berpigmen pada permukaan gigi. Stain merupakan masalah estetik bagi sebagian orang. Menurut penelitian stain gigi sebagai warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi akibat perlekatan warna makanan dan minuman ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi (Thaha, 2020). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasihani (2020) yang berjudul “Aktivitas risiko dan status stain ekstrinsik gigi pada masyarakat Rt 004 Rw 001 Kampung Bali Tanah Abang” menyatakan bahwa dari 15 responden yang diteliti tentang stain, semuanya mengalami stain pada giginya.

Menurut asumsi peneliti, Stain gigi merupakan noda berpigmen pada permukaan gigi dan merupakan salah satu masalah estetik dan menyebabkan peradangan pada gigi dan mulut jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Stain pada gigi adalah masalah eksternal maupun internal yang bisa mengganggu penampilan. Pengendaliannya memerlukan perubahan gaya hidup dan menjaga kebersihan mulut. Pentingnya edukasi sejak dini mengenai pentingnya menyikat gigi dan melakukan pemeriksaan gigi rutin setiap 6 bulan sekali. Penyebab stain pada gigi bisa berbeda-beda tergantung warna noda yang muncul. Stain pada gigi biasanya ada yang berwarna putih, kuning, hitam, atau coklat. Meski terkesan sepele, kondisi ini bisa menjadi tanda awal kerusakan gigi atau gigi berlubang. Noda pada gigi biasanya muncul akibat kebersihan gigi yang tidak terjaga. Selain itu, ada berbagai penyebab lainnya, seperti kebiasaan minum teh atau kopi, kebiasaan merokok, karang gigi dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 26 responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang merokok, sebanyak 15 (30,6) responden mengalami stain tingkat sedang pada giginya. Berdasarkan uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara “Pengetahuan tentang Pengaruh Merokok dengan Stain pada Remaja di Masyarakat Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.

Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi pengetahuan yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negatif adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reca, dkk (2018) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan pewarnaan gigi (*stain*) di desa Peuniti kota Banda Aceh ($p < 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, tinggi rendahnya pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurang jelasnya informasi, dan kurangnya kemampuan responden untuk memahami informasi yang diterima. Rendahnya pengetahuan remaja tentang pengaruh merokok terhadap stain, pada saat yang sama mereka memiliki kebiasaan berupa pemikiran tentang merokok tidak ada pengaruhnya terhadap perubahan warna gigi. Merokok menjadi sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, baik pada usia remaja maupun dewasa. Salah satu faktor yang melatar belakangi kebiasaan merokok dikalangan remaja yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan, terutama kesehatan gigi dan mulut. Perokok, terutama remaja sering meremehkan dampak merokok, Salah satu bagian yang terkena dampak dari merokok adalah rongga mulut, karena rongga mulut merupakan kontak pertama dengan rokok. Jika kegiatan merokok dapat dicegah sejak remaja akan memberikan dampak yang lebih baik untuk masa depannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut Hasil uji Statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0,05$ ($p = 0,000$), maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara “Pengetahuan tentang Pengaruh Merokok dengan Stain pada Remaja di Masyarakat Desa Pintu Padang Jae Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal” dengan p Value = 0,000 . Dari 49 responden, lebih dari separoh responden adalah perokok aktif, yaitu 41 responden (83,7%) Dari 49 responden lebih dari separoh responden, yaitu 26 responden (53,1%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengaruh merokok terhadap stain. Dari 49 responden lebih dari separoh responden, yaitu sebanyak 23 responden (46,9%) mempunyai stain tingkat sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dana P. Turner MSPH, PhD. 2020. “Sampling Methods in Research Design.” *The Journal of Head and Face Pain*, 60(1), 8-12.
- Departemen Kesehatan RI, 2009
- Hermawan, R. (2010). *Menyehatkan Daerah Mulut*. Yogyakarta : Buku Biru
- Hidayat Rachmat, dkk 2016. *Kesehatan Gigi Dan Mulut Apa Yang Sebaiknya Anda Tahu?*. Yogyakarta : Penerbit CV ANDI OFFSET
- Kementerian Kesehatan RI, 2018
- Kusmiran, E. 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika: Jakarta
- Marya, C.M., 2011, *A Textbook of Public Health Dentistry*, Jaypee Brothers Medical Publishers, New Delhi. Naderi, N., Semyari, H., dan Elahinia, Z., 2015, *The Impact of Smoking on Gingiva: A Histopathological Study*, Iranian Journal of Pathology, 10 (3)

-
- Maidiana, M. (2021). *Penelitian Survey*. ALACRITY: Journal of Education, 1(2), 20– 29.
<https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V1I2.23>
- Munadirah dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Mengonsumsi Kopi Yang Dapat
Menimbulkan Stain Di Puskesmas Larompong Kec. Larompong Kab. Luwu
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurfikri, A., & Roselina, E. (2022). *Evaluation of Referral Ratios in Facing Universal Health Coverage
in Primary Healthcare Centers*. International Journal of Nursing Information, 1(2), 1–6.
<https://doi.org/10.58418/ijni.v1i2.26>
- Putri, M.H, Eliza, H., dan Neneng, N, 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan
Pendukung Gigi*. Jakarta : EGC
- Reca, dkk (2019) dengan judul “*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi
(Stain) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh*
- Suhardi, M. (2023). *Buku ajar Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit P4I
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyastuti Y, Dkk. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya. 2009